

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Keberadaan tiga industri pertambangan di Desa Malangnengah dengan omset yang cukup besar setiap harinya dinilai sangat berpengaruh bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Malangnengah khususnya para penambang yang bekerja di masing-masing industri tersebut. Ketiga industri tersebut adalah Koperasi Gunung Sembung, Jaya Putra Sembung, dan PT. Hanusentra. Suatu industri dalam proses produksinya tentu membutuhkan berbagai aspek, yang dalam penelitian ini industri pertambangan dibagi menjadi empat, yaitu modal, teknologi dan peralatan, proses pertambangan, dan hasil. Modal yang dibutuhkan ketiga industri pertambangan yang dibutuhkan cukup besar dari 70 juta hingga 10 milyar rupiah, yang digunakan untuk berbagai macam kebutuhan penunjang proses pertambangan. Teknologi dan peralatan yang dipakai ketiga perusahaan sudah cukup modern, dimana sebagian besar proses produksi dilakukan dengan bantuan alat-alat berat seperti beko, mesin pemecah batu dan lain-lain. Proses penambangan yang dilaksanakan dalam ketiga perusahaan tersebut relatif sama yaitu metode *quarry* tambang terbuka, dengan bantuan alat peledak atau sering dikenal dengan istilah *blasting*. Batu andesit yang dihasilkan dengan kualitas yang cukup bagus, dengan pasar produksi lokal (Purwakarta) sampai luar kota (Jakarta). Keberadaan industri pertambangan di Desa Malangnengah sangat dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, khususnya para penambang, yang sebagian besar masyarakat merupakan penambang.

Posisi penambang sebagai pekerja kasar dalam industri pertambangan, hal ini menyebabkan jam kerja yang tidak menentu sehingga membuat pendapatan yang didapat penambang tidak terlalu besar, namun sebagian besar penambang menilai bahwa pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan sebagai buruh pertambangan sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti pemenuhan biaya makan sehari-hari dan pendidikan anak.

Kepemilikan tempat tinggal atau rumah, sebagian besar penambang sudah dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kondisi baik dan permanen. Penambang yang sudah berkeluarga dituntut untuk mempunyai tempat tinggal secara pribadi. Namun tidak sedikit pula para penambang yang masih tinggal bersama orangtua.

Pendidikan keluarga penambang sudah dapat diperoleh oleh sebagian penambang, para anak penambang sudah dapat merasakan jenjang pendidikan, pendidikan formal khususnya baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pemenuhan pendidikan anak masyarakat penambang, dinilai mendapat pengaruh dengan keberadaan industri pertambangan di Desa Malangnengah, yang dihasilkan dari pendapatan penambang bekerja di industri pertambangan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan. Berikut adalah saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Perusahaan pertambangan di Desa Malangnengah agar lebih memperhatikan kesejahteraan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang, khususnya dalam bidang pendidikan seperti memberikan program sekolah gratis bagi anak-anak tenaga kerja, agar meningkatnya kondisi sosial ekonomi tenaga kerja, khususnya para penambang.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan dan mengawasi setiap praktika bisnis suatu industri. Dan meningkatkan kepedulian tentang tanggung jawab sosial suatu industri.
3. Bagi pemerintah Desa Malangnengah hendaknya lebih aktif sebagai penghubung antara industri pertambangan dengan masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan antara industri, lingkungan dan masyarakat.
4. Dalam penelitian ini hanya mengungkap pengaruh pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang yaitu pendapatan, kepemilikan tempat tinggal, dan pendidikan keluarga. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan.